

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Hama utama yang mengancam tanaman jati adalah rayap tanah (*Coptotermes curvignatus*) dan ulat bulu (*Dasychira inclusa*), diikuti oleh kumbang (*Xyleborus destruens*), semut hitam (*Fuliginosus lasius*), dan kutu putih (*Pseudococcidae*). Meskipun frekuensi serangan cukup tinggi di beberapa area, intensitas serangannya relatif rendah di kedua lokasi. Variasi yang signifikan ini menekankan pentingnya pendekatan pengelolaan hama yang terlokalisasi, sistem pemantauan berkelanjutan, dan implementasi metode pengendalian hama terpadu untuk menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman jati di berbagai kondisi lingkungan.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini yang dilakukan di dua lokasi berbeda, yaitu Desa Sendang Sari dan Desa Triwidadi, ditemukan variasi signifikan dalam serangan hama pada tanaman jati. Di Desa Sendang Sari, rata-rata frekuensi serangan hama mencapai 44,33%, dengan tingkat tertinggi pada petak ukur 4 sebesar 65,3%. Sementara itu, Desa Triwidadi menunjukkan tingkat serangan yang lebih rendah, dengan rata-rata frekuensi 33,75% dan tingkat tertinggi 40% juga pada petak ukur 4. Intensitas serangan di Desa Sendang Sari rata-rata mencapai 3,43%, dengan puncak 6,12% di petak ukur 4, sedangkan di

Desa Triwidadi rata-rata intensitas hanya 2,44%, dengan maksimum 2,98% di petak ukur yang sama.

3. Tingkat kerusakan juga bervariasi, dengan Desa Sendang Sari dikategorikan dengan rata-rata 3,43% "Rusak Ringan", sementara Desa Triwidadi hanya mengalami "Rusak Ringan" dengan rata-rata 2,44%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis situasi serangan hama pada tanaman jati di Desa Sendang Sari dan Desa Triwidadi, berikut ini diajukan beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk mengelola dan mengurangi dampak serangan hama :

### 1. Saran Praktis

- 2) Implementasikan sistem pemantauan hama reguler di kedua lokasi, dengan fokus khusus pada petak-petak yang menunjukkan tingkat serangan tinggi.
- 3) Terapkan metode pengendalian hama terpadu, termasuk penggunaan pestisida ramah lingkungan dan perangkap hama untuk rayap dan ulat bulu.
- 4) Lakukan pemangkasan dan sanitasi rutin untuk mengurangi habitat yang cocok bagi hama. 4. Tingkatkan kesehatan tanaman melalui pemupukan dan perawatan yang tepat untuk meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama.
- 5) Edukasi petani dan pengelola hutan tentang identifikasi dini serangan hama dan teknik pengendalian yang efektif.

### 2. Saran Teoritis

- 1) Lakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat serangan antara dua lokasi.
- 2) Kaji hubungan antara kondisi lingkungan (seperti jenis tanah, iklim mikro) dan kerentanan tanaman jati terhadap serangan hama.

- 3) Teliti efektivitas berbagai metode pengendalian hama alami yang cocok untuk ekosistem setempat.
- 4) Lakukan studi jangka panjang untuk memantau evolusi populasi hama dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman jati.